

**Agus Suprijono, Dkk**

**KESIAPAN DUNIA PENDIDIKAN  
MENGHADAPI ERA NEW NORMAL**



## **Kesiapan Dunia Pendidikan Menghadapi Era New Normal**

**Penulis:**

Agus Suprijono, Dkk

**Editor:**

Rizal Mubit

**Layout:**

Agus Panjuwinata

**Desain:**

Mentari Prima

Copyright © 2020

Hak cipta dilindungi undang-undang pada penulis

Cetakan Pertama, Agustus 2020

viii +319 halaman; 14,8 x 21 cm

ISBN: 9786236622100

Diterbitkan oleh:

**IAIN Parepare Nusantara Press**

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014

tentang Hak Cipta

- 1) Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf i untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000.00 (seratus juta rupiah).
- 2) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan atau huruf h, untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000.00 (lima ratus juta rupiah).
- 3) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan atau huruf g, untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan atau dipidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000.00 (satu miliar rupiah).
- 4) Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000.00 (empat miliar rupiah)

## KATA PENGANTAR

Pendidikan sejatinya merupakan modal dasar bagi generasi muda untuk hidup mandiri dan meneruskan keberlangsungan Bangsa dan Negara Indonesia. Pandemi covid-19 bukanlah suatu penghalang untuk melangsungkan pendidikan, berbagai inovasi harus dilakukan untuk tetap memberikan pelayanan pendidikan yang memadai kepada peserta didik. Berlangsungnya pendidikan dengan apa adanya pada awal pandemi, menimbulkan berbagai masalah, terutama masih adanya beberapa sekolah dan peserta didik yang belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk melangsungkan pembelajaran daring. Di sisi lain pembelajaran harus mematuhi aturan *social distancing* dan belum adanya kepastian kapan bisa melangsungkan pembelajaran secara luring. Kurang lebih dua bulan berada pada masa pandemi dengan tetap tinggal di rumah, nyatanya tidak bisa berlangsung lama karena roda perputaran ekonomi-sosial harus tetap dijalankan. *Era New Normal* menjadi suatu solusi yang diterapkan oleh pemerintah untuk hidup berdampingan dengan pandemi, agar kegiatan ekonomi-sosial bisa tetap berlangsung dengan mematuhi aturan protokol kesehatan.

Hubungan sosial-emosional yang menjadi salah satu substansi pembelajaran kini sudah mulai terkikis karena tuntutan pembelajaran daring. Hidup berdampingan dengan teknologi sejatinya tidak mampu menggantikan peranan guru sepenuhnya, bagaimanapun guru tetap menjadi fasilitator untuk menanamkan nilai-nilai sosial kepada peserta didik agar mereka menjadi pribadi yang peduli dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Masih adanya beberapa kendala yang dialami dalam proses pembelajaran di *era new normal* mimbulkan suatu keresahan dan memotivasi untuk mencari sumber-sumber informasi dari para praktisi

maupun pemerhati pendidikan terkait dengan solusi yang bisa diterapkan. Kehadiran buku “Kesiapan Dunia Pendidikan Mneghadapi *Era New Normal*” merupakan suatu kompilasi dari berbagai pemikiran prkatisi pendidikan pada beberapa bidang kajian yang berbeda untuk tetap menghidupkan suasana pembelajaran di masa pandemi.

Kontibusi pemikiran penulis yang tidak hanya dari civitas akademika Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, tapi juga dari berbagai universitas mulai sabang sampai marauke setidaknya memberikan gambaran kepada para pembaca terkait dengan pola-pola penyelenggaraan pendidikan yang bisa dilakukan selama *Era New Normal*. Hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan memberikan gambaran tentang keberhasilan suatu model dan bisa menjadi suatu sumber informasi bagi para pelaksana pendidikan.

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada semua pihak yang telah mendukung terbitnya buku ini terutama bagi semua penulis yang bersedia berkolaborasi dengan kami untuk menyatukan hasil pemikirannya dalam sebuah buku kompilasi ini. Semoga kolaborasi kita untuk pengembangan duni pendidikan terus terjalin, karena keberlangsungan pendidikan adalah tugas kita bersama untuk generasi penerus dan keberlangsungan Negara Indonesia.

Parepare, Agustus 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Saepudin, M.Pd

# DAFTAR ISI

<b>Cover Dalam .....</b>	<b>i</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>iii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>v</b>

***New Normal* sebagai Stimulus Penguatan Pendidikan  
Karakter melalui Penerapan Model Pembelajaran  
Heutagogi**

<i>Agus Suprijono .....</i>	<b>1</b>
-----------------------------	----------

**Sekolah dalam Menghadapi *New Normal***

<i>Muhammad Mukhtar S.....</i>	<b>20</b>
--------------------------------	-----------

**Nilai Edukasi Ritual *Bereque* Lombok pada Masa Pandemi  
Covid-19: Sebuah Kajian Etnografi**

<i>Lalu Nasrulloh.....</i>	<b>33</b>
----------------------------	-----------

**Kebijakan Strategis Perguruan Tinggi Swasta Menyambut  
Era *New Normal***

<i>Febri Giantara.....</i>	<b>47</b>
----------------------------	-----------

***New Reality* Sebagai Akibat Pandemi Global dan Tantangan  
Di Era *New Normal***

<i>Rustan Efendy, Nurleli Ramli, Andi Muhammad Rismal, Amal Tasbi.....</i>	<b>63</b>
--------------------------------------------------------------------------------	-----------

<b>Pendidikan Era <i>New Normal</i> Berbasis Masalah</b> <i>Sudirman</i> .....	81
<b>Penggunaan Metode <i>Blended Learning</i> di Perguruan Tinggi Menuju <i>New Normal</i></b> <i>Junaidi dan M. Martindo Merta</i> .....	97
<b>Implementasi <i>Mutual Adaptation</i> dan <i>Enactment Perspective</i> di Masa Pandemi dan Era <i>New Normal</i></b> <i>Hasmiah Herawaty</i> .....	114
<b>Peran Perguruan Tinggi Menyikapi <i>New Normal</i> yang Diaplikasikan Ke Lahan Pertanian Padi di Karo Sumatera Utara</b> <i>Amelia Zuliyanti Siregar, Zuah Eko Mursyid Bangun</i> .....	133
<b>Upaya Manajemen Pendidikan dalam Pengembangan Pendidikan di Era <i>New Normal</i></b> <i>Hidayat</i> .....	160
<b>Tantangan Lembaga Pendidikan Tinggi Islam Pasca Pandemi Covid 19</b> <i>Suriadi</i> .....	176
<b>Hadapi <i>New Normal</i>, Pendidikan Karakter Melalui Transformasi Digital di Masa <i>New Normal</i></b> <i>Ratnasari</i> .....	195
<b>Era Kenormalan Baru dan Pendidikan Perguruan Tinggi di Indonesia: Tantangan dan Peluang</b> <i>Magdahalena Tjalla</i> .....	207

<b>Penerapan Model Asig pada <i>New Normal</i> di Tengah Pandemi Covid-19</b>	
<i>Syarifah Halifah</i> .....	222
<b><i>Facing The New Normal: Teaching English Vocabulary For Kids Using Indonesian Tradisional And Storytelling</i></b>	
<i>Niswatin Nurul Hidayati</i> .....	236
<b>Mengkonstruksi Kesadaran Kritis dalam Pendidikan di Era <i>New Normal</i>: Telaah Perspektif Pedagogi Kritis</b>	
<i>Ali Imron</i> .....	251
<b><i>Asertif Training dan Spiritual Connecting Sebagai Resiliensi Menjalani New Normal di Bidang Pendidikan</i></b>	
<i>Muhammad Rezza Septian</i> .....	262
<b>Resiliensi Matematika Siswa Sekolah Dasar Melalui Edukasi VBA di Masa <i>New Norma</i></b>	
<i>Linda, Nelly Fitriani, Martin Bernard</i> .....	275
<b>Laboratorium Virtual Sebagai Alternatif Implementasi Pembelajaran Praktikum IPA Pada Masa Pandemi Covid-19</b>	
<i>Muhammad Arsyad</i> .....	292
<b>Kontributor Buku .....</b>	<b>312</b>







## **NEW REALITY SEBAGAI AKIBAT PANDEMI GLOBAL DAN TANTANGAN DI ERA *NEW NORMAL***

**Rustan Efendy, Nurleli Ramli,  
Andi Muhammad Rismal, Amal Tasbi**  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare  
[rustanefendy@iainpare.ac.id](mailto:rustanefendy@iainpare.ac.id)

### **PENDAHULUAN**

**Proses** pembelajaran yang identik dengan tatap muka dalam suatu ruangan menjadikannya sebagai suatu hal yang lazim dan sudah menjadi kebiasaan turun temurun, meskipun teknologi informasi saat ini terus mengalami perkembangan dan memberikan peluang untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Pembelajaran tatap muka yang telah membudaya pada akhirnya mengalami pergeseran dan tergantikan dengan pembelajaran daring karena dipaksakan oleh kondisi pandemi covid-19. Pendidikan seolah dibuat tersentak karena tidak adanya persiapan yang matang untuk melaksanakan pembelajaran daring. Kondisi tersebut memaksa para pendidik untuk bisa menemukan suatu model pembelajaran yang tepat karena selama ini mereka sudah terbiasa dengan model pembelajaran luring. Mereka yang selama ini gagap menggunakan teknologi informasi terutama laptop dan

internet akhirnya tidak ada pilihan lain untuk belajar memformulasikan metode-metode yang tepat untuk digunakan dalam mentransfer ilmu ke peserta didik<sup>1</sup>.

Mengubah kebiasaan lama bukanlah perkara yang mudah akan tetapi membuat manusia satu langkah lebih maju dari sebelumnya. Pandemi covid-19 membawa suatu perubahan baru di dunia pendidikan, suasana yang berbeda dari sebelumnya<sup>2</sup>. Konsep pendidikan daring mengkombinasikan antara kemampuan berpikir otak kanan dengan otak kiri dan hal tersebut tidak hanya ditujukan kepada peserta didik, akan tetapi pendidik pun (guru) dituntut untuk mampu membuat materi yang interaktif dengan konten-konten yang tidak hanya dipenuhi dengan kata-kata tapi juga mengkombinasikan antara kata, musik, atau bahkan warna. Pembelajaran daring memberikan kesempatan kepada semua peserta didik dan guru untuk berekspresi, dalam artian peserta didik secara psikologis tidak lagi merasa malu-malu ketika berhadapan langsung dengan gurunya untuk memberikan saran atau pendapat dalam kelas karena mereka hanya berkomentar melalui tulisan dan tidak memperlihatkan langsung ekspresinya.

Peserta didik yang selama ini di dalam kelas terkadang hanya datang dan terdiam seakan-akan sangat terpaksa mengikuti materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sekarang bisa mengikuti proses pembelajaran dengan mencari suasana yang tidak membuatnya tertekan dan guru bisa menjadi fasilitator dengan mengarahkan mereka untuk terampil menggunakan teknologi informasi. Guru hanya menyediakan materi pelajaran kemudian peserta didik diarahkan untuk mengembangkan materi pelajaran dengan menggunakan *platform-platform* pendidikan sehingga antara guru dengan peserta didik bisa saling berbagi ilmu karena

---

<sup>1</sup> Azzi-Huck, K., & Shmis, T. (2020). Managing the impact of COVID-19 on education systems around the world: How countries are preparing, coping, and planning for recovery.

<sup>2</sup> Anderson, J. (2020). Should schools close when coronavirus cases are still rare? Quartz.

siapa yang tekun dan terus ingin mempelajari, maka akan mendapatkan sesuatu yang berbeda dan menjadi ilmu baru untuk orang lain<sup>1</sup>.

Memasuki era *new normal*, maka pendidikan harus menyesuaikan dengan kondisi yang ada sebab tidak ada jaminan sampai kapan kondisi pandemi akan selesai. Pola pendidikan *new reality* harus dijalankan dan dipersiapkan agar tidak ada lagi istilah “tiba masa tiba akal” yang pada akhirnya akan berdampak pada motivasi belajar peserta didik<sup>2</sup>. Guru sebagai fasilitator minimal dibekali dengan metode pembelajaran daring selevel dengan apa yang sudah dimiliki dan diketahui oleh peserta didik. Berusaha mengikuti perkembangan anak generasi Z agar tetap bisa menjadi panutan buat mereka.

Realita dunia pendidikan yang bergeser 180<sup>0</sup> menyadarkan manusia bahwa secara filosofis realitas terbagi kepada dua bagian, yaitu realitas material dan imajinal<sup>3</sup>. Realitas material dapat dimaknai sebagai sebuah kenyataan yang dapat diindera dan diverifikasi melalui data-data material, sementara realitas imajinal adalah sebuah realitas yang hanya dapat dipahami secara nalar atau dengan kata lain filosofis dengan menggunakan instrumen akal atau nalar. Secara praktis realitas material begitu menghegemoni pemaknaannya dan hampir menenggelamkan realitas lain yaitu realitas alam imajinal, padahal realitas imajinal dapat menghubungkan antara jiwa dan tubuh sehingga ada perpaduan antara apa yang ada di akal dengan apa yang akan dihasilkan oleh akal tersebut melalui tindakan anggota tubuh sebagai hasilnya<sup>4</sup>.

Dalam alur sejarah perjalanan peradaban manusia realitas material akan mudah dipahami mengingat secara naluri manusia

---

<sup>1</sup> Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.

<sup>2</sup> Arora, A. K., & Srinivasan, R. (2020). Impact of Pandemic COVID-19 on the Teaching-Learning Process: A Study of Higher Education Teachers. *Prabandhan: Indian Journal of Management*, 13(4), 43-56.

<sup>3</sup> Bagir, H. (2005). *Buku Saku Filsafat Islam*. Mizan.

<sup>4</sup> Chittick, W. C. (2010). *The Sufi path of knowledge: Ibn al-Arabi's metaphysics of imagination*. Suny Press.

memang hidup di alam material. Namun kondisi tersebut membawa sistem pengetahuan menjadi rancu dan historis, terlebih dengan perjalanan histori filsafat materialisme dan positivisme yang saat ini masih mendominasi wacana ilmu pengetahuan dan pencapaian hasil-hasil teknologi baik di Timur maupun di Barat. Namun kondisi saat ini menghentak kesadaran instingtif kita dengan mewabahnya (pandemi) covid- 19 saat ini menyadarkan dan mengalihkan perhatian kita kedalam dunia imajinal yang direpresentasikan dengan *online* (daring).

Terlepas dari sikap intelektual kita terhadap wabah covid-19, apakah musibah atau bencana yang pasti saat ini interaksi fisik (material) dialihkan secara perlahan dan sistematis ke realitas lain yaitu realitas *online*, dalam relasi atau tepatnya interaksi virtual tersebut kita seolah menciptakan suatu “kenyataan” baru (*new reality*), meskipun sesungguhnya fasilitas internet telah lama kita kenal dalam skalasi sejarah perdaban pengetahuan, namun baru akhir-akhir ini realitas online benar-benar menemukan pemaknaannya karena “kita dikondisikan” untuk menerimanya sebagai sebuah kenyataan.

Pandemi covid-19 sebagai pintu masuk pendidikan untuk peka terhadap perkembangan zaman, perkembangan IPTEK, dan kontekstual. Semua pihak harus sadar dengan adanya wabah tersebut karena covid-19 bukanlah virus yang pertama atau pandemic pertama yang mengancam atau mempengaruhi aktivitas manusia dan juga bukanlah yang terakhir. Pada abad ke-20 dunia telah mengalami beberapa penyakit baru dan bahkan penyakit tingkat pandemic, oleh karena itu semua pihak perlu belajar dari kondisi yang terjadi dan belajar dari sejarah guna mempersiapkan strategi yang efektif untuk memperkuat semua sektor kehidupan termasuk sektor pendidikan agar dapat merespon lebih baik pandemi berikutnya<sup>5</sup>. *New reality* atau pemaknaan baru dunia pendidikan khususnya pembelajaran menjadi obyek kajian dalam

---

<sup>5</sup> Cluver, L., Lachman, J. M., Sherr, L., Wessels, I., Krug, E., Rakotomalala, S., ... & Butchart, A. (2020). Parenting in a time of COVID-19.

tulisan ini karena terdapat satu realitas di luar realitas pembelajaran yang selama ini kita konstruksikan.

## **PEMBAHASAN**

Pola penyelenggaraan pendidikan mengalami pergeseran seiring dengan adanya pandemic covid-19 berimplikasi kepada metode-metode pembelajaran yang harus disesuaikan dengan kondisi tersebut. Hal tersebut menuntut pikiran kita dalam mengkonstruksikan realitas dan implikasinya dalam sistem pendidikan secara umum dan realitas pembelajaran dalam dunia pendidikan secara spesifik. Realitas pengetahuan yang identik dengan persepsi indrawi dan imajinal berdasarkan teori filsuf muslim<sup>6</sup> sebagai dasar untuk memaknai *new reality* pada masa *new normal* bagi dunia pendidikan, dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Persepsi Indrawi**

Persepsi indrawi merupakan jenis persepsi pertama yang lazimnya disebut dalam pembahasan epistemologi sebagai *al ma'qulatul awwal* (pengetahuan tingkat pertama). Cara kerjanya sederhana yaitu dengan kapasitas indrawi yang ada pada manusia meliputi kelima indra (pendengar, pelihat, perasa, penyium, dan penyentuh) digunakan untuk mencercap pengetahuan yang sifatnya material. Dalam konstruksi filsafat Barat pengetahuan indrawi adalah modus pengetahuan yang paling mendominasi dari seluruh konstruksi dan perdebatan epistemik yang ada. Persepsi ini lebih menekankan kepada apa yang dirasakan oleh anggota tubuh kemudian mengolahnya menjadi sebuah informasi yang dapat berupa pengetahuan.

### **2. Persepsi Imajinal**

Persepsi imajinal atau imajinasi dalam konstruksi filsafat pengetahuan adalah sebuah konstruksis pengetahuan yang

---

<sup>6</sup> Hardiman, F. B. (2011). *Pemikiran-Pemikiran yang Membentuk Dunia Modern*. Jakarta: Erlangga.

dihasilkan melalui instrumen imajinasi. Imajinasi dalam konteks filsafat tidak sama dalam penggunaan bahasa familiar. Imajinasi yang dimaksud merupakan pencapaian tingkat tinggi dari berpikir atau bisa disetarakan dengan *critical thinking* dalam proses pencapaian pembelajaran bagi peserta didik karena dengan imajinasi manusia bisa menembus batas-batas material. Akal atau insting sebagai obyek inmaterial akan menghasilkan sebuah postulat-postulat pengetahuan yang tidak serta merta didasarkan pada kontekstual akan tetapi aplikatif dan mampu menghasilkan karya dari hasil elaborasi akal yang tersalurkan dengan bantuan panca indra.

### 3. *New Reality*

*New reality* atau realitas baru yang dimaksud bukanlah sebagai ekstenis baru, namun sebagai pemakanaan baru karena dikondisikan oleh situasi di luar dirinya, dalam hal ini adalah pandemi global covid-19. *New reality* adalah sebuah dunia yang diciptakan dan dikreasikan dengan memanfaatkan fasilitas online. Saat ini konektifitas ide yang kita jalin melalui media *online*, mulai dari yang sifatnya sederhana sampai pada tataran yang paling rumit sekalipun. Orang dapat saja berinteraksi kapanpun dan dimamapaun tanpa dibatasi waktu, ruang dan tempat. Realitas dunia *online* (kadang kita sebut dunia maya) inilah yang menggerakkan energi dan membangkitkan kesadaran imajinatif kita untuk terus bergerak<sup>7</sup>.

Pemanfaatan internet dalam pendidikan, khususnya pembelajaran sesungguhnya juga bukan hal baru, sejak penemuan sistem komputer pertama kali dan merambah ke dunia virtual pemanfaatannya menjadi massif dan tersistematis, bahkan kemajuan sebuah bangsa atau lembaga pendidikan

---

<sup>7</sup> Cholik, C. A. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(6), 21-30.

kerap kali diidentikkan dengan pemanfaatan teknologi informasi<sup>8</sup>. Sadar ataupun tidak ketika kita berada dalam dunia online, hal tersebut dapat membawa kita pada satu keadaan bahwa kita sementara berinteraksi dengan orang lain yang secara kasat mata kita tidak bertemu langsung, namun gambarnya, tulisannya, suaranya kita dapat rasakan dan menilainya sebagai sebuah kenyataan walaupun dalam dunia maya dan mempengaruhi kita secara psikologi untuk meresponnya. Sebagai contoh pemanfaatan *whatsapp* dalam komunikasi, ketika kita mengirimkan sebuah chat yang berisikan kata-kata menghibur, maka kita secara instingtif akan terhibur ketika seseorang teman mengirimkan video dengan nada atau isi sugesti, maka kita akan terpengaruh dengan sugesti tersebut dan paling tidak meresponnya atau bisa jadi menghapusnya, pada intinya memberi pengaruh dalam alam pikiran kita.

Secara teoritis kenyataan adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi tubuh dan pikiran kita. Sebagai contoh rasa lapar adalah kenyataan karena mempengaruhi tubuh dan pikiran kita. Jika anda lapar, maka langkah yang anda ambil adalah mencari makanan untuk menghilangkan rasa lapar tersebut. Hal ini berarti ada reaksi insting yang merespon perasaan lapar tersebut. Dalam bahasa sehari-hari kita mengenal adanya spirit atau semangat hidup. Semangat hidup ini adalah satu energi yang menggerakkan aktifitas manusia, sehingga yang irasional menjadi rasional. Pernahkah anda berpikir bagaimana seorang yang tak memiliki tangan dapat menciptakan kreasi yang luar biasa, seorang atlet yang tidak memiliki kaki sempurna dapat menjadi juara olimpiade. Jawabannya pada motivasi dan sugesti hidup.

---

<sup>8</sup> Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(2), 30-36.

Namun tahukah anda bahwa motivasi tersebut sifatnya tidak terdeteksi secara material atau kasata mata, namun pengaruhnya begitu luar bisa, bahkan sanggup mengubah dunia menjadi lebih bermakna. Ini adalah sebuah ilustrasi kehidupan sederhana tentang adanya realitas lain selain realitas fisik atau realitas material yang secara sadar ataupun tidak kita telah mempersepsinya<sup>9</sup>.

Dunia pendidikan dalam menghadapi *new reality* sekiranya harus mempersiapkan beberapa hal untuk tetap mampu memotivasi peserta didik belajar<sup>10</sup>. Adapun beberapa intervensi pendidikan yang bisa dilakukan dalam menghadapi masa tersebut, sebagai berikut:

#### 1. Paparan terhadap konten

Guru harus mempersiapkan materi-materi pelajaran yang tidak hanya sekedar kumpulan beberapa kata, akan tetapi divariasikan dengan beberapa game sehingga peserta didik tidak jenuh apalagi ketika belajar tidak berinteraksi langsung dengan teman-temannya, atau dengan kata lain kemampuan guru untuk menghadirkan suasana kelas luring ke virtual.

#### 2. Konten tambahan

Peserta didik difasilitasi dengan materi-materi pelajaran yang dapat mereka unduh yang diwaktu senggangnya mereka tetap dapat mempelajarinya kembali. Selain itu memberikan kesempatan kepada mereka untuk bisa saling menyapa seperti dalam kelas luring, oleh karena itu diperlukan waktu tambahan diluar jam pelajaran agar antar peserta didik bersama dengan guru bisa saling berkomunikasi lebih akrab satu sama lainnya untuk tetap menjalin hubungan sosial.

---

<sup>9</sup> Cholik, A. A. (2015). Relasi Akal dan Hati menurut al-Ghazali. *Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 13(2), 287-310.

<sup>10</sup> Arizona Department of Education. (2020). Pandemic preparedness (Issue March). Arizona Department of Education.



### 3. Kelanjutan terpisah

Guru sebagai fasilitator bisa mengarahkan peserta didik untuk menemukan sumber belajar lebih banyak karena berbagai konten terkait dengan materi pelajaran bisa diakses melalui internet, sehingga pembelajaran tidak lagi berfokus kepada satu sumber belajar. Peserta didik dengan kemampuannya dapat mengkombinasikan beberapa materi pelajaran yang didapatkan sehingga bisa saling bertukar pengetahuan antara satu sama lainnya, baik antar peserta didik maupun antar peserta didik dengan gurunya.

### 4. Kelanjutan penuh

Proses pembelajaran tidak terpisahkan dengan pentauan tentang sejauh mana perkembangan peserta didik dalam memahami materi pelajaran, oleh karena itu guru harus mempunyai patokan terkait dengan kondisi apa peserta didik dinyatakan telah memenuhi aspek untuk dinyatakan layak memahami materi pelajaran. Hal tersebut bisa dilakukan dengan bantuan aplikasi-aplikasi yang mendukung proses pemantauan seperti halnya (*google classroom, edlink, dsb*).

### 5. Penilaian

Ujian yang identik sebagai instrument untuk mengetahui pemahaman peserta didik harus dimodifikasi sebaik mungkin oleh guru dalam pembelajaran daring karena tidak adanya pengawasan langsung yang dilakukan dan adanya beberapa kesempatan untuk menemukan jawaban karena open akses yang luas diinternet, oleh karena itu asesmen yang diberikan setidaknya tidak lagi dalam bentuk pertanyaan yang kontekstual tapi lebih ke yang bersifat aplikatif supaya memudahkan guru untuk memberikan penilaian yang obyektif.

#### 4. Pembelajaran Daring sebagai *New Reality*

Secara leksikal pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan dalam jaringan (daring) dan secara definitive perundang-undangan, definisi pembelajaran daring adalah interaksi antara sumber belajar dan pembelajar. Selama ini kita memaknai interaksi dengan tatap muka antara dosen dengan mahasiswa atau guru dengan peserta didik. Secara psikologis, memang berbeda antara tatap muka dan 'tatap layar.' Tatap muka akan menampilkan wujud yang kadang dimanipulasi karena disesuaikan dengan kondisi pembelajaran, seorang dosen akan berupaya (memanipulasi) tampil smart di hadapan mahasiswanya, demikian juga guru. Namun dalam dunia virtual, seorang mahasiswa dapat saja mengemukakan identitas dirinya tanpa beban psikologis<sup>11</sup>.

Pembelajaran daring merupakan aktifitas belajar dengan memanfaatkan media internet yang secara model dan metode bisa saja beragam. Pandemi covid-19 sebagai suatu penyakit yang penularannya dari satu orang ke orang lain mengharuskan untuk melakukan sosial *distancing* sebagai suatu upaya pencegahan. Pendidikan yang pelaksanaannya melibatkan sekumpulan orang dalam proses pembelajaran untuk sementara tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka langsung, oleh karena itu alternatif paling rasional yang ditempuh adalah pembelajaran daring. Pembelajaran daring menghadirkan realitas dalam berbagai ruang, peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan terkoneksi ke berbagai latar pemikiran dan ragam perspektif yang pada akhirnya menghasilkan peserta didik atau mahasiswa dengan kecerdasan imajinatif.

Kecerdasan imajiner inilah yang akan menghasilkan inovasi dan kreatifitas, dimana dunia pendidikan kita saat ini

---

<sup>11</sup> Syarifudin, A. S. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31-34.

abai atau teaptnya tidak peduli. Dunia pendidikan kita hanya mampu berkatat pada produksi “tahu” dari pada menciptakan pengetahuan dan membentuk perdaban mandiri. Pembelajaran daring selama tetap dalam semangatnya membentuk konektifitas global, maka akan melahirkan makna baru dalam tatanan perdaban manusia. Ide kreatif inilah yang mampu membuat sistem pendidikan di negara maju tetap menancapkan hegemoninya dalam skala global. Berkaca dari kemajuan pendidikan Jepang misalnya, yang sempat lulu lantah lantaran hantaman bom di Hiroshima dan Nagasaki. Namun dengan kebangkitan teknologinya, mereka mampu melampaui neara-negara dengan limpahan sumber daya alam dan manusia yang tidak dimanfaatkan dengan baik. Persoalan mendasar pendidikan kita adalah terkungkungnya imajinasi karena pola birokratisasi dan terlalu banyaknya “teguran” yang tidak penting<sup>12</sup>. Mengutip Albert Einstein, imajinasi adalah refleksi dari kecerdasan yang sesungguhnya dan imjainasi adalah karunia Tuhan, sehingga dengannya orang dapat membuat handphone android dan digunakan dalam semua aspek kehidupan saat ini sebagai media untuk bersosialisasi dalam mencegah wabah<sup>13</sup>.

Realitas imajinatif jika dikelola dengan baik akan memantik kesadaran kritis terhadap realitas dan mengubahnya menjadi sebuah realitas yang bermanfaat untuk kemanusiaan. Realitas pendidikan kita hari ini, hanya menyentuh yang oleh Paulo Freire disebut “kesadaran naïf”, yaitu semi kesadaran, namun naïf terhadap perbaikan kualitas hidup manusia. Harlan Cleveland menyebutnya sebagai lahirnya “dunia baru”. Saat ini, pergerakan ekonomi sekalipun, tidak lagi mengandalkan transaksi manual dan berimbas kepada bisnis perekonomian

---

<sup>12</sup> Baswedan, A. R. (2014, December). Gawat darurat pendidikan di Indonesia. In *The Emergency of Indonesian Education*. A paper delivered at the meeting between Ministry and Head of Education Offices Indonesia-wide in Jakarta, on December (Vol. 1).

<sup>13</sup> Anshari, S. (2004). *Wawasan Islam: pokok-pokok pikiran tentang paradigma dan sistem Islam*. Gema Insani.

global. Seorang pengusaha yang imajinatif tidak lagi membutuhkan lokasi dan bangunan untuk memngembnagakan dan mempromosikan produknya. Ia hanya perlu menggunakan “dunia baru” dengan menciptakan aplikasi atau menggunakan internet untuk melahirkan peluang bisnis yang menguntungkan.

Salah satu karakterirtik dari pembelajaran daring atau online adalah interaktif artinya peserta didik belajar berinteraksi dengan sumber belajar yang pada pembelajaran material /manual dibatasi oleh kehadiran guru, namun dengan konektifitas yang menjauh hampir seluruh entitas alam semesta, peserta didik dapat menjangkau dan mengembangka imjainasi kreatifnya dengan pemanfaatan media online<sup>14</sup>. Hal tersebut dapat memantik dan menstimulasi ide-ide imajinier yang selama ini tidak berkembang ketika proses pembelajaran manual (material). Jika dikembangkan lebih lanjut, ide imajiner tersebut dapat mengabstraksikan bahkan sesuatu yang mungkin belum pernah dia pikirkan dan pada akhirnya, seorang pembelajar ulung akan berpikir tentang postulasi semesta tentang kesadaran akan realitas yang lazim kita sebut sebagai Tuhan.

Satu analisis yang menarik dai kultur berpikir orang Indonesia adalah salah satu kegagalan bangsa kita dalam merespon dan berprtipasi aktif dalam kancah global adalah kegagalan dunia pendidikan kita dalam mengasaha imajinasi kretaif yang secara struktur terdapat dalam bagian otak kanan. Kultur pendidikan kita hanya menyasara kecerdasan versi otak kiri yang identic dengan logika dan aksioma dasar berpikir dan abai terhadap keserdasan otak kanana yang merupakan spectrum indovasi, imajinasi dan kresai. Ketika kecerdasan imajinier dikembangkan secara beriringan, menurut hasil riset yang dikembangkan oleh peneliti Neurolog Micahel Persinger terdapat titik Tuhan (god Spot) dalam otak manusia. Lanjut riset

---

<sup>14</sup> Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIDDIK, 8*(2), 109-119.

tersebut mendeskripsikan adanya semacam struktur otak yang berbeda dengan struktur lainnya yang dapat mencerap hal-hal yang bersifat spiritual. Diyakini oleh para ilmuwan teistik, bahwa chip tersebut merupakan struktur otak yang ditanamkan oleh Tuhan pada struktur otak manusia.

Pembelajaran daring sesungguhnya jika dielaborasi dengan semangat teistik, maka akan memantik pembelajar pada satau imajinasi ketuhanan yang tanpa batas, dapat menembus parameter logika, seperti yang dilamai oleh Nabi pada saat melintasi struktur logis alam semesta melalui imajinasi kreatif kenabian pada peristiwa Isra dan Mi'raj. Cara kerja otak imajinatif akan menghasilkan ide-ide yang orisinal yang oleh orang lain mungkin belum pernah menemukannya, peranakah anda berpikir dan menganalisis bagaimana seorang Leonardo da Vinci dengan karya-karyanya menghentak dunia, karena orisinalitas pemikirannya. Pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19, membawa satu perubahan besar dalam dunia pendidikan kita, dalam semua skalanya mulai dari tingkat dasar sampai pada pendidikan tinggi. Riset terbaru terkait dengan hal tersebut adalah meningkatnya literasi teknologi informasi dikalangan pelajar, mahasiswa, guru dan dosen. Kondisi yang selama ini melakukan pembelajaran tatap muka, direduksi (tepatnya "dipaksa") beralih secara online dengan pemanfaatan teknologi informasi berbasis internet<sup>15</sup>.

Sebagai sebuah realitas baru (*new reality*), dunia online menawarkan cara baru dalam memahami realitas yang lebih luas, daya pikatnya begitu luar biasa sanggup menghegemoni dan sekaligus meresahkan dunia pendidikan kita. Dikatakan menghegemoni karena secara sistematis dunia pendidikan mengubah wajahnya berbasis online, menggelisahkan di-

---

<sup>15</sup> Latip, A. (2020). PERAN LITERASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MASA PANDEMI COVID-19. *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, (2), 108-116.

sebabkan dikhawatirkan hilangnya fungsi-fungsi administratif lembaga pendidikan dan nihilnya interaksi anatar guru-siswa atau mahasiswa dan dosen, namun setiap realitas pasti akan menghasilkan dualitas yang saling berkontestasi dalam merebut pengaruh dan saat ini tidak bisa dinafikan bahwa dunia online yang memenangkan kontestasi tersebut.

Efek dari pembelajaran daring salah satunya adalah membangkitkan adrenalin atau tepatnya antusiasme peserta didik untuk belajar. Hal yang selama ini dikeluhkan oleh pendidik yaitu kurangnya minat mereka dalam belajar. Secara instingtual, seseorang akan mengarahkan seluruh energinya kepada sesuatu atau hal yang disenanginya. Anak-anak akan mengarahkan seluruh energinya untuk bermain, karen dalam permainan itulah mereka dapat menemukan pola atau citra dirinya, seorang penulis akan rela duduk berjam-jam tanpa kenal lelah menuliskan kata demi kata, paragraph demi paragraph, essai demi essai karena energinya difokuskan pada tulisan tersebut, serta seorang petani berangkat pagi-pulang sore dari sawahnya tanpa kenal menyerah karena jiwanya ada pada realitas sawah. Begitulah imajinasi dari antusiasme atau dalam bahasa psikologi disebut minat atau interest bekerja. Ia mampu melampaui kaidah-kaidah rasional (kecenderungan otak kiri) dan membawa kepada satu energi besar yang mampu membuat perubahan dalam skala yang lebih luas. Pembelajaran daring secara psikologis membuat peserta didik lebih tertarik belajar sebab fitur dan tampilan yang mereka lihat lebih variatif dan menumbuhkan daya imajiner mereka untuk berkreasi. Ada semacam pengalaman baru yang mereka dapatkan dibandingkan dengan proses pembelajaran manual<sup>16</sup>.

---

<sup>16</sup> Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 8(2), 165-175.

Pembelajaran daring sesungguhnya secara kebijakan tertuang dalam Surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020, tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan di masa pandemic covid 19<sup>17</sup>. Hal tersebut dapat dianalisis secara mendalam sebagai bentuk langkah pemerintah memastikan bahwa proses pembelajaran tidak boleh berhenti meskipun dalam kondisi yang sulit (tidak bisa dilaksanakan secara luring). Satu hal yang menghentakkan kita adalah kita digiring pada satu dunia yaitu daring sebagai transformasi media yang begitu luar biasa dengan penciptaan aplikasi untuk mendukung proyek dunia baru sangat dominan. Banyaknya *platform-platform* pendidikan yang tersedia untuk digunakan dalam menopang proses pembelajaran, hal ini seolah-olah mengarahkan kita berpikir bahwa suatu saat pendidikan tidak lagi membutuhkan gedung-gedung yang megah karen tergantikan dengan aplikasi yang bisa digunakan berkali-kali dan kapasitas yang dijangkau oleh banyak orang.

Filsuf muslim sekelas Ibnu 'Arabi pernah menuliskan tentang kemahadasyatan imajinasi kretaif penciptaan alam semesta dan relasinya dengan Tuhan (sebagai satu wujud sempurna). Menurutnya alam semesta ini sesungguhnya tidak lain dari wujud material ide kreatif Tuhan. Tuhan ingin melihat dirinya, oleh karena itu Ia dengan segala keunikannya menciptakan alam semeseta. Relasai antara keduanya tidak dapat dipisahkan<sup>18</sup>. Dunia pembelajaran daringpun kiranya demikian. Ia adalah ide kreatif manusia yang dikondisikan, sehingga ketika ia ingin memahami dirinya maka diciptakan realitsa lain di luar dirinya, walaupun realitas tersebut bukanlah diri yang sesungguhnya.

---

<sup>17</sup> Pendidikan, M., & Indonesia, K. R. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19). *Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.

<sup>18</sup> Susanto, H. (2014). Filsafat Manusia Ibnu Arabi. *TSAQAFAH, 10(1)*, 109-126.

## **PENUTUP**

Wabah Covid-19 membuka jalan bagi dunia pendidikan untuk memantaskan diri menghadapi perkembangan IPTEK. Dunia pendidikan memerlukan pola baru (*new reality*) agar esensinya masih tetap sama dengan pendidikan luring, minimal dalam mempersiapkan peserta didik untuk kreatif dan aplikatif. Keteteran menghadapi pembelajaran daring seyogyanya menjadi acuan untuk senantiasa mempersiapkan diri dan mengikuti perkembangan zaman. Sesuatu yang terkadang tidak terpikirkan akan menjadi suatu realita ketika sudah ada beberapa orang diantara kita yang memulainya. Guru dan peserta didik dipaksa untuk meningkatkan literasi teknologi informasinya dengan harapan mereka bisa menemukan suatu pengetahuan baru yang dapat dimanfaatkan oleh orang lain. *New reality* pada era *new normal* menyadarkan bahwa pengetahuan tidak serta merta hanya bersumber dari guru karena banyak sumber belajar didunia maya yang bisa diperoleh dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator nyata yang memberikan arahan agar pola pikir peserta didik bisa terarah dan sesuai dengan pendidikan karakter.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anderson, J. (2020). Should schools close when coronavirus cases are still rare? Quartz.
- Anshari, S. (2004). *Wawasan Islam: pokok-pokok pikiran tentang paradigma dan sistem Islam*. Gema Insani.
- Arizona Department of Education. (2020). Pandemic preparedness (Issue March). Arizona Department of Education.
- Arora, A. K., & Srinivasan, R. (2020). Impact of Pandemic COVID-19 on the Teaching–Learning Process: A Study of Higher Education Teachers. *Prabandhan: Indian Journal of Management*, 13(4), 43-56.



Azzi-Huck, K., & Shmis, T. (2020). Managing the impact of COVID-19 on education systems around the world: How countries are preparing, coping, and planning for recovery.

Bagir, H. (2005). *Buku Saku Filsafat Islam*. Mizan.

Baswedan, A. R. (2014, December). Gawat darurat pendidikan di Indonesia. In *The Emergency of Indonesian Education*. A paper delivered at the meeting between Ministry and Head of Education Offices Indonesia-wide in Jakarta, on December (Vol. 1).

Chittick, W. C. (2010). *The Sufi path of knowledge: Ibn al-Arabi's metaphysics of imagination*. Suny Press.

Cholik, A. A. (2015). Relasi Akal dan Hati menurut al-Ghazali. *Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 13(2), 287-310.

Cholik, C. A. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(6), 21-30.

Cluver, L., Lachman, J. M., Sherr, L., Wessels, I., Krug, E., Rakotomalala, S., ... & Butchart, A. (2020). Parenting in a time of COVID-19.

Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 165-175.

- Hardiman, F. B. (2011). *Pemikiran-Pemikiran yang Membentuk Dunia Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Latip, A. (2020). Peran Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi COVID-19. *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 108-116.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(2), 30-36.
- Pendidikan, M., & Indonesia, K. R. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK*, 6(2), 109-119.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.
- Susanto, H. (2014). Filsafat Manusia Ibnu Arabi. *Tsaqafah*, 10(1), 109-126.
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31-34.